

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Jajar, Kec. Gandusari

Jajar adalah desa yang berada di kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia Jajar adalah sebuah nama desa di wilayah Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Jajar terdiri Tiga Dusun, yaitu: Dusun Krajan, Dusun Kebon, dan Dusun Belik. Dalam cerita rakyat Trenggalek disebutkan, bahwa Jajar pernah menjadi ibu kota Kab. Trenggalek. Meskipun demikian, belum cukup bukti konkret yang dapat mendukung kebenaran hal tersebut.⁴⁴ Adapun batas wilayah Desa Jajar sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari
- b. Timur : Desa Watuagung, Kecamatan Watulimo
- c. Selatan : Desa Ngrayung, Kecamatan Gandusari
- d. Barat : Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari

⁴⁴ <https://jajar-gandusari.trenggalekkab.go.id/first/artikel/1>

Gambar 4.1
Peta Desa Jajar, Kecamatan Gandusari



Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Jajar,_Gandusari,_Trenggalek⁴⁵

2. Sejarah Desa Jajar, Kecamatan Gandusari

Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuk desa Jajar berasal dari riwayat Nenek Moyang bahwa terjadinya Desa Jajar dimulai sekitar tahun 1.700-an. Ketika itu ada dua orang dari Tembayat Jawa Tengah yang bernama Kyai Abdul Rohman dan adiknya yang bernama Joyogati. Keduanya babat alas dan pada suatu hari menemukan dua pohon Lo yang berjajar sungguh amat besar dan tinggi sehingga dia menamakan desa ini desa Jajar. Dari nama inilah kemudian dijadikan nama wilayah tersebut. Berdasarkan riwayat tersebut maka dikenal daerah ini dikenal dengan **Desa Jajar** sampai sekarang.⁴⁶

3. Visi dan Misi Desa Jajar, Kecamatan Gandusari

Visi adalah suatu cara memandang sampai sejauh mana dan bagaimana suatu Pemerintahan harus dibawa dan berkarya agar dapat eksis,

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Jajar,_Gandusari,_Trenggalek

⁴⁶ <https://jajar-gandusari.trenggalekkab.go.id/first/artikel/2>

antisipatif, inovatif dan produktif. Visi Desa Jajar merupakan gambaran Aspirasi, Ispirasi, Potensi serta memperoleh hasil dimasa depan yang terbaik yang dapat dicapai oleh *stakeholder*. Sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Jajar Tahun 2013-2018, bahwa visi Desa Jajar adalah :

- a. Perubahan menuju terwujudnya masyarakat desa jajar yang sejahtera dan berakhlak
- b. Sejahtera berarti tercapainya kebutuhan Jasmani Rohani baik material dan spiritual
- c. Berakhlak berarti meningkatkan seluruh perilaku masyarakat yang sesuai dengan tutunan Al Qur'an dan Hadits, adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada seluruh umatnya.⁴⁷

Misi adalah Sesuatu hal yang harus dilaksanakan agar tujuan, hasil, dapat terselesaikan dengan baik sehingga dapat mengetahui program - program serta hasil yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Untuk merealisasikan visi tersebut, maka Desa Jajar menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan mutu pelayanan kepada masyarakat yang efektif, adil dan demokratis.
- b. Mewujudkan kualitas Aparatur pemerintah Desa

⁴⁷ <https://jajar-gandusari.trenggalekkab.go.id/first/artikel/22>

- c. Mewujudkan peran serta masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan baik di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat.
- d. Pengembangan home industri dengan membentuk kelompok ekonomi produktif.
- e. Mewujudkan daya saing hasil produksi pertanian, jasa dan industri.
- f. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pemenuhan kebutuhan dasar dan fasilitas umum.
- g. Mewujudkan masyarakat yang religius melalui pembinaan mental dan spiritual secara rutin.⁴⁸

4. Profil Narasumber

Untuk wawancara dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber dari Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek baik yang sudah menjadi nasabah Bank Syariah atau bukan. Ada 15 narasumber dari penelitian ini, dimana masing-masing narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat Kabupaten Trenggalek untuk menjadi nasabah penabung di bank syariah.

⁴⁸ <https://jajar-gandusari.trenggalekkab.go.id/first/artikel/22>

1. Faktor Pengetahuan dan Produk

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah meliputi faktor pengetahuan dan produk, sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa responden, salah satunya yaitu Ibu Muyanti, beliau seorang responden yang bekerja sebagai perangkat desa mengatakan bahwa:

“Belum mengenal secara rinci mengenai produk – produk bank syariah. Karena kurangnya promosi yang disampaikan oleh pihak bank.”⁴⁹

Sedangkan menurut Bapak Sanusi responden seorang petani menyatakan bahwa:

“Kurang berminat untuk menjadi nasabah penabung di bank syariah karena kurang mengenal tentang bank syariah baik produk maupun sistemnya dan lokasinya yang jauh.”⁵⁰

Sama halnya dengan Wiwik responden yang bekerja sebagai pedagang mengatakan bahwa:

“Alasan belum menjadi nasabah penabung bank syariah karena belum mengetahui secara jelas mengenai bank syariah, serta perbedaannya dengan bank konvensional.”⁵¹

Berbeda dengan responden sebelumnya, Ibu Endah seorang ibu rumah tangga telah menjadi nasabah bank syariah selama satu tahun, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁹ Muyanti wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁵⁰ Sanusi wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁵¹ Wiwik wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

“Menggunakan produk tabungan dari bank syariah yang paling terkenal adalah produk tabungan haji, dengan keunggulan dana aman dan jarang terjadi pembobolan rekening.”⁵²

Sedangkan menurut Ibu Ika seorang ibu rumah tangga menyatakan bahwa:

“Alasan menjadi nasabah penabung di bank syariah karena bank syariah menggunakan sistem operasional yang sesuai dengan syariah islam yang berpedoman pada quran dan hadits.”⁵³

Kemudian menurut Nanang, responden yang seorang pedagang mengatakan bahwa:

“Belum mengetahui secara pasti tentang produk maupun sistem operasionalnya. Kurangnya pengetahuan tentang seluk beluk bank syariah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah.”⁵⁴

Demikian menurut Ibu Apip, seorang responden yang bekerja sebagai pedagang mengatakan bahwa:

“Beliau mengetahui tentang bank syariah hanya sebatas sistem perhitungan margin saja, menurutnya jika bank konvensional menggunakan sistem bunga berbeda dengan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil dimana sistem tersebut merupakan sistem syariah yang diperbolehkan oleh Islam.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden menunjukkan bahwa banyak yang belum mengetahui tentang bank syariah karena lebih dominan bank konvensional daripada bank syariah jadi tidak banyak masyarakat mengetahui bank syariah.

⁵² Endah wawancara dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020

⁵³ Ika wawancara dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020

⁵⁴ Nanang wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁵⁵ Apip wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

2. Faktor Lokasi

Menurut Nanang seorang responden yang bekerja sebagai pedagang mengatakan bahwa:

“Lokasi pada kantor cabang maupun kantor pusat bank syariah masih jauh dan hanya terletak di tengah kota atau kabupaten, berbeda dengan bank konvensional yang pada setiap kecamatan terdapat kantor cabang maupun kantor cabang pembantu.”⁵⁶

Sama halnya dengan Ibu Yeni Dwi responden yang seorang petani mengatakan bahwa:

“Belum menjadi nasabah penabung di bank syariah karena lokasi bank syariah terletak sangat jauh dari rumahnya, sehingga beliau belum banyak mengenal tentang bank syariah baik produk maupun sistematikanya.”⁵⁷

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Wiwik yang bekerja sebagai pedagang mengungkapkan bahwa:

“Lokasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat dalam menjadi nasabah di bank syariah, khususnya nasabah penabung. Beliau Kurang berminat dengan bank syariah karena bank konvensional lebih mudah jika melakukan transaksi-transaksi dan juga lokasinya lebih mudah ditemukan. Berbeda dengan bank syariah yang lokasi kantor pusat atau cabangnya berada di tengah kota atau kabupaten.”⁵⁸

Sama halnya dengan Ayu seorang mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Trenggalek mengungkapkan bahwa:

“Lokasi bank syariah terlalu jauh dari rumah serta sangat sulit untuk mengakses keperluan seperti jasa lalu lintas pembayaran misalnya transfer atau setor tunai.”⁵⁹

⁵⁶ Nanang wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁵⁷ Yeni Dwi wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁵⁸ Wiwik wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁵⁹ Ayu wawancara dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, disini menunjukkan jika masyarakat lebih memilih menjadi nasabah bank konvensional daripada bank syariah, karena akses lokasi yang bank syariah yang jauh dan cenderung ada di perkotaan.

3. Faktor Promosi

Menurut Ayu responden yang seorang mahasiswa, mengatakan bahwa:

“Faktor promosi sangat mempengaruhi minat dan pengetahuan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi di bank syariah, khususnya menabung. Menurutnya bank syariah dalam segi promosi sangat kurang, bahkan bisa dikatakan jarang melakukan promosi, sehingga pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga sangat minim.”⁶⁰

Sedangkan menurut Asrofi seorang PNS mengatakan bahwa:

“Bank syariah melakukan banyak promosi hanya saja promosi tersebut kurang menarik perhatian masyarakat”⁶¹

Kemudian Bapak Muhroji mengatakan bahwa:

“Belum ada promosi dari pihak bank syariah kepada dirinya, oleh karena itu Bapak Muhroji belum mengetahui banyak tentang bank syariah dan produk-produknya, sehingga sampai saat ini Bapak Muhroji menggunakan jasa bank konvensional.”⁶²

Menurut Bapak Judianto responden yang seorang wirausaha mengatakan bahwa:

“Belum mengetahui tentang bank syariah karena belum ada promosi dari pihak bank syariah secara mendalam sehingga Bapak Judianto lebih memilih untuk menjadi nasabah di bank konvensional daripada di bank syariah.”⁶³

⁶⁰ Ayu wawancara dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020

⁶¹ Asrofi wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁶² Muhroji wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁶³ Judianto wawancara dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa masyarakat belum minat menjadi nasabah bank syariah karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah sehingga masyarakat belum mengetahui produk-produk dan sistem operasional bank syariah.

4. Faktor Kualitas Pelayanan

Menurut Paryanto responden yang seorang PNS mengatakan bahwa:

“Pelayanan pada bank syariah sangat baik, sopan, dalam melayani nasabah pegawai sangat ramah, serta jika terjadi permasalahan atau hal yang tidak dimengerti dengan sabar menjelaskan dan menyelesaikan masalah.”⁶⁴

Sama halnya dengan Ramdhani, mengatakan bahwa:

“Yang lebih menonjol dari bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional yaitu sistem pelayanannya yang sangat islami.”⁶⁵

Sedangkan menurut Ayu seorang mahasiswa mengatakan bahwa:

“Pelayanan dan administrasi dalam bank syariah sulit dan ribet dibanding dengan bank konvensional.”⁶⁶

Menurut Judianto responden sebagai wirausaha mengatakan bahwa:

“Kualitas pelayanan belum begitu tahu karena belum pernah menjadi nasabah bank syariah.”⁶⁷

Beberapa responden mengatakan hal yang sama ketika ditanya tentang pengaruh dari faktor pelayanan atau administrasi berpengaruh atau tidak terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah tabungan di bank syariah, rata-rata jawabannya belum mengetahui dan belum pernah

⁶⁴ Paryanto wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁶⁵ Ramdhani wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2020

⁶⁶ Ayu wawancara dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2020

⁶⁷ Judianto wawancara dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2020

bertransaksi di bank syariah jadi tidak mengetahui bagaimana pelayanan dan fasilitas yang ada di dalam bank syariah tersebut.